

## Manajemen Operasional UD. Batik Nafis Collection Dalam Upaya Meningkatkan Optimasi Proses Produksi

Emmy Ermawati<sup>1</sup>, Daniel T H Manurung<sup>2</sup>, Samsuranto<sup>3</sup>, Riza Ramadhan<sup>4</sup>, Rendra Wirawan<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>1,3,5</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>2,4</sup>

Email: emmy.ermawati01@gmail.com

### Abstrak

Batik telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang menghasilkan produk unggulan berupa batik gedog. Melalui Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) ingin dilakukan sebuah program pemberdayaan pengrajin batik canting tulis dengan dilakukannya pelatihan dengan BLK jember. Lokasi penelitian di kabupaten Lumajang khususnya kecamatan Tempeh. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan SDM, perbaikan fungsi manajemen operasional, dan analisis dan mitigasi resiko. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa program pengembangan produk unggulan daerah ini berhasil dilaksanakan di kabupaten lumajang dan bermitra dengan UD Batik Nafis Collection yang menghasilkan produksi berupa batik tulis berbahan dari primis maupun tenun Gedog. Permasalahan mitra berupa kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM dan manajemen usaha yang kurang baik dapat diatasi dengan menjalankan program yang berfokus pada tiga solusi utama, yaitu pelatihan, pendampingan dan praktek secara langsung oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh mitra, merancang dan melaksanakan Standard Operasional Prosedur dengan pendampingan penuh dan yang terakhir meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran mitra terhadap mitigasi resiko yang merupakan hal penting dalam kelangsungan usaha.

**Kata Kunci:** Manajemen Operasional, Batik, Optimasi Proses Produksi

### PENDAHULUAN

Batik merupakan karya budaya warisan nenek moyang, Batik mempunyai nilai seni yang sangat tinggi, dengan corak, serta tata warna yang khas milik suatu daerah yang menunjukkan identitas serta menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Batik di Indonesia merupakan warisan budaya kemanusiaan dan nonbendawi yang sudah di akui oleh UNESCO sejak tanggal 2 Oktober 2009 (Lestari, 2012). Batik merupakan karya budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi, karena menjadi sumber hidup bagi para pengrajinnya, membuka lapangan usaha, menambah devisa negara, dan mendukung kepariwisataan yang sangat potensial (Setiyo, Paramita & Sulistyan, 2021). Hal tersebut membuat industri batik di Indonesia ini sangat berkembang. Maka tak heran apabila pemerintah menetapkan batik menjadi komoditi handal yang masuk menjadi salah satu dari bidang produksi kreatif.

Dalam proses produksinya, industri batik banyak menggunakan bahanbahan kimia dan air. Bahan kimia ini biasanya digunakan pada proses pewarnaan atau pencelupan. Pada umumnya polutan yang terkandung dalam limbah industri batik dapat berupa logam berat, padatan tersuspensi, atau zat organik. Proses pembuatan batik melalui 3 tahapan, yaitu pemolaan, pewarnaan, pelepasan malam (lilin) pada kain (Gratha, 2012). Karakteristik limbah batik meliputi: (i) karakteristik fisika yang terdiri atas warna, bau, zat padat tersuspensi, temperatur, dan (ii) karakteristik kimia yang terdiri

atas bahan organik, anorganik, fenol, sulfur, pH, logam berat, senyawa racun (nitrit), dan gas (Muljadi, 2009). Industri batik ini merupakan industri yang paling banyak menggunakan air dalam proses produksinya sehingga air limbah yang dihasilkan juga banyak, limbah cair sisa pewarnaan dan limbah cair sisa pelepasan malam yang di panaskan dan mengandung bahan malam dan zat pewarna.

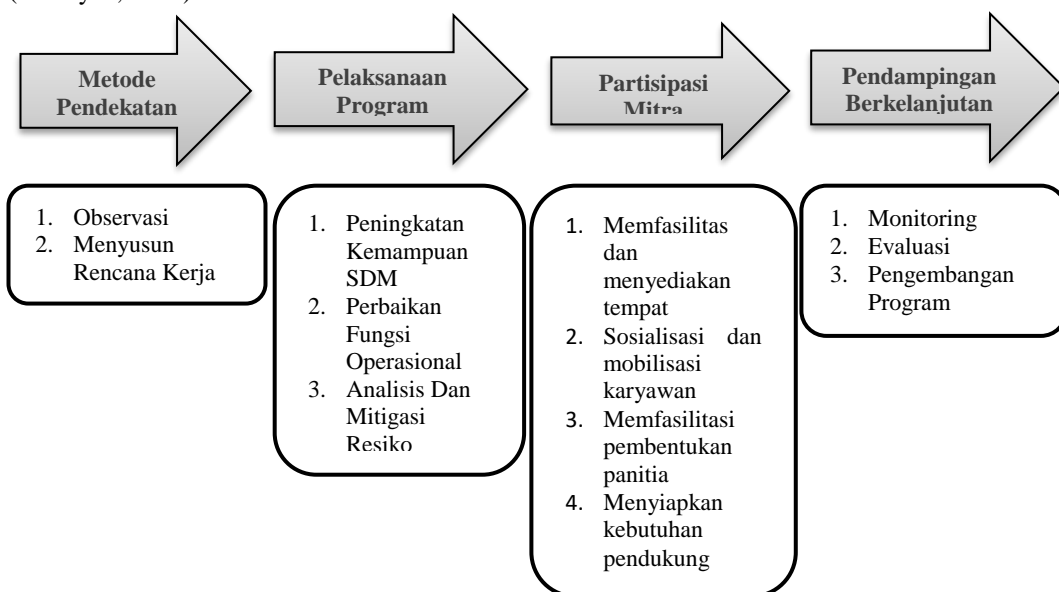
Dalam proses produksi UD Batik BLK Jember memanfaatkan teknologi yang dapat menghadirkan efektifitas dan efisiensi dalam menghasilkan produksinya. Fungsi operasional manajemen pada pengelolaan usaha ini juga belum dilakukan dengan baik. Program ini hadir untuk memberikan solusi bagi pemilik dengan pokok bahasan pada fungsi operasional manajemen yang meliputi manajemen pada pengelolaan usaha ini juga manajemen pemasaran, produksi, keuangan, informasi, pengelolaan sumber daya manusia. Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah yang dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini merupakan program berkelanjutan dan bersinergi antara pelaku usaha dan akademisi.

Manajemen operasi (operations management) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Maka dari itulah, mengapa rata-rata perusahaan besar yang ada di seluruh dunia ini banyak menerapkan teknik MO (manajemen operasional) dikarenakan kesadaran akan pentingnya perhatian dalam proses produksi guna meningkatkan nilai produksi dan mendapatkan laba (Ermawati, 2021). Walizer & Wienir (2015) menyatakan operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) dan bagaimana juga mengukur suatu variabel ataupun konsep definisi operasional tersebut dan dapat membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari suatu variabel. Hermawan (2015) mengartikan operasional adalah penjelasan bagaimana kita dapat mengukur variabel. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka maupun atribut-atribut tertentu. Operasional suatu pengelolaan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap unsur seperti tenaga kerja, mesin, bahan mentah, peralatan, dan produk yang menjadikan komoditi yang nantinya akan dijual pada konsumen.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen Operasional UD. Batik Nafis Collection Dalam Upaya Meningkatkan Optimasi Proses Produksi.

## METODE

Pelaksanaan untuk menjawab permasalahan dari UD. Batik Nafis Collection sebagai mitra adalah metode pendekatan, pelaksanaan program, partisipasi mitra dan pendampingan berkelanjutan (Sulistyan, 2020).



**Gambar 1 Metode Pelaksanaan**

## 1. Metode Pendekatan

Pada tahap awal pelaksanaan program dilakukan metode pendekatan dengan mitra melalui beberapa aktifitas yaitu:

- a. Observasi, pengamatan dan menemukan data kondisi mitra saat ini untuk kemudian menjadi bahan pengembangan kedepan.
- b. Menyusun rencana program kerja bersama mitra. Telah disepakati Bersama mitra bahwa fokus pengembangan ada pada tiga hal peningkatan kemampuan SDM, perbaikan fungsi manajemen operasional keuangan dan pajak dan analisis dan mitigasi resiko.
- c. Menentukan Kerjasama dengan Dinas/ Pemerintah terkait, yaitu Balai Besar Batik dan Kerajinan Yogya (BBBKY) dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur.

## 2. Pelaksanaan program

Pada tahap pelaksanaan program, aktifitas dilaksanakan sesuai perencanaan yang disepakati bersama mitra, yaitu

- a. Program peningkatan kemampuan mitra, dilakukan melalui pelatihan, pendampingan dan praktek tehnik pewarnaan dan desain bagi batik produksi dari UD. Batik Nafis Collection yang akan didampingi instruktur dari Balai Besar Batik dan Kerajinan Yogya.
- b. Perbaikan fungsi operasional keuangan dan pajak dengan mempersiapkan modul yang dibutuhkan untuk penyusunan Standard Operasional Prosedur pada aktifitas produksi, keuangan, tenaga kerja, penjualan/ pemasaran.
- c. Analisis dan mitigasi resiko dilakukan dengan pendampingan, pelatihan dan praktek yang materi diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur.

## 3. Partisipasi Mitra

Tahapan Pelaksanaan program tidak dapat lepas dari peran serta aktif mitra. Partisipasi UD. Batik Nafis Collection pada pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dan menyediakan tempat bagi pelaksanaan kegiatan pelatihan, praktek dan pendampingan
- b. Sosialisasi dan mobilisasi karyawan UD. Batik Nafis Collection supaya semua mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktek dan pendampingan program
- c. Memfasilitasi pembentukan panitia pelaksana terdiri dari tim pelaksana dan mitra yang bertugas memberikan pengarahan dan informasi kepada karyawan tetap dan *part time* di UD. Batik Nafis Collection
- d. Membantu menyiapkan kebutuhan pendukung kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktek dan pendampingan serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan.

## 4. Pendampingan berkelanjutan

Pelaksanaan program yang telah disampaikan secara berkala dilakukan monitoring dan evaluasi. Mitra menyatakan kesanggupan untuk melaksanakan hasil dari program yang telah disusun, melaksanakan Standard Operasional Prosedur yang telah dibuat, dan mempraktekkan materi yang telah didapat dari pelatihan.

## 5. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali data terkait dengan manajemen operasional UD. Batik Nafis Collection. Pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei yaitu menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Sugiyono (2008), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang disajikan dalam penelitian.

Data penelitian yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi mitra usaha dan penerapan manajemen operasional, wawancara mendalam terhadap pelaku manajemen operasional, dan studi pustaka. Untuk mengetahui keabsahan data (apakah proses dan hasil penelitian dapat dipercaya atau tidak) maka peneliti menggunakan metode wawancara dengan langsung ketempat kejadian.

Tempat dan waktu diadakan penelitian ini adalah di kabupaten Lumajang khususnya di Kecamatan Tempeh yang terdapat mitra usaha UD. Batik Nafis Collection. Situasi sosial di

sekitar mitra usaha UD. Batik Nafis Collection memang terdapat hanya beberapa yang mengikuti dalam mitra batik ini. Masih hanyalah masyarakat sekitar yang ikut ambil dalam proses mitra usaha ini. Untuk saat ini masih belum ada puluhan orang yang bergabung dalam mitra ini hanya masih terhitung beberapa orang saja yang berminat. Untuk proses aktivitas pembatikan masih dilakukan secara manual dan juga menggunakan alat seadanya sehingga proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya, tetapi hasilnya sangatlah rapi dan bagus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah dengan UD. Batik Nafis Collection sebagai mitra telah menghasilkan luaran yang harapannya dapat diterapkan dalam pengelolaan produksi batik. Pelaksanaan dan luaran program ini dijabarkan menjadi tiga fokus utama pengembangan yaitu:

1. Peningkatan kemampuan SDM,
2. Perbaikan fungsi manajemen operasional
3. Analisis dan mitigasi resiko.

### Peningkatan kemampuan SDM

Teknik pewarnaan dan teknik desain pada batik menjadi hal yang sangat penting bagi mitra usaha. Program ini memberikan pelatihan, pendampingan dan praktek dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan SDM pada teknik pewarnaan dan teknik desain. Pelatihan bekerjasama dengan warga Tempeh yaitu UD. Batik Nafis Collection yang berada di Kabupaten Lumajang, untuk dapat menghadirkan instruktur yang kompeten dibidang batik dan kerajinan. Pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh mitra namun juga diperuntukkan bagi para remaja di lingkungan masyarakat maupun sekolah.



**Gambar 2 Aktifitas Pelatihan Teknik Desain**

Pelatihan untuk para remaja ini dengan maksud untuk menumbuhkan keingintahuan dan ketertarikan para pemuda untuk meneruskan karya batik sebagai warisan budaya leluhur, terkhusus di Kabupaten Lumajang dengan batik tulis dan tenun gedog. Selain sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya bangsa program pelatihan ini juga dapat menjadi alternatif untuk membuka lapangan kerja atau menjadi mata pencaharian pemuda di sekitar wilayah mitra.

Pada pelatihan dan pendampingan teknik pewarnaan dan teknik desain dilakukan inovasi dan kreasi yang diarahkan langsung oleh instruktur, dengan tetap berpegang pada ciri khas Kabupaten Lumajang, yaitu:

1. Tehnik pewarnaan batik sintetis
2. Tehnik pewarnaan batik alam
3. Design batik sintetis
4. Design batik alam



**Gambar 3 Aktifitas Pelatihan SDM**

Pelatihan ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh mitra dan juga warga sekitar khususnya para pemuda terhadap teknik pewarnaan dan teknik desain pada batik tulis dan tenun gedog.



**Gambar 4 Hasil Dari Aktifitas Pelatihan**

Hasil dari pelatihan ini terbukti memiliki sumber nilai yang dapat memicu warga sekitar untuk meningkatkan dalam kemampuan dan keterampilan dari hasil karyanya agar memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat bersaing dengan mitra-mitra lain di seluruh Indonesia.

#### **Perbaikan fungsi manajemen operasional**

Pada langkah perbaikan fungsi manajemen operasional telah dihasilkan rancangan dari Standard Operasional Prosedur (SOP) untuk empat aktifitas yaitu produksi, keuangan, tenaga kerja, penjualan/pemasaran. Adapun SOP yang telah disusun dapat disampaikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 SOP dan Aktifitas**

No	Standard Operasional Prosedur	Aktifitas
1	SOP Produksi	Pemesanan bahan baku Pengolahan produk Pengemasan produk
2	SOP Keuangan	Pencatatan anggaran masuk Penggunaan anggaran
3	SOP Tenaga kerja	Perekrutan tenaga kerja Pengelolaan tenaga kerja Sistem prosedur kerja Prosedur pelatihan Prosedur pelepasan tenaga kerja
4	SOP Penjualan/ pemasaran	Prosedur pemesanan

Dari SOP yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah pemberian pelatihan dan pendampingan untuk pelaksanaan SOP. Dalam perjalanan pelaksana program, pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap pelaksanaan SOP yang telah disusun untuk memastikan bahwa SOP telah dijalankan dengan benar. Pelatihan lain yang telah diberikan adalah praktek aplikasi laporan keuangan dan pajak untuk pemilik dan karyawan UD. Batik Nafis Collection dengan memahami penggunaan aplikasi laporan keuangan dan pajak ini maka pengelolaan keuangan baik anggaran masuk maupun penggunaan atau pembelanjaan anggaran dapat dikontrol setiap saat. Aplikasi inipun mampu memberikan luaran berupa laporan yang dapat dimanfaatkan oleh mitra.

#### **Analisis dan mitigasi resiko.**

Mitigasi resiko yaitu proses pengambilan langkah yang tepat untuk mengurangi kerugian yang dapat ditimbulkan dari dampak atas resiko. Wujud resiko pada mitra belum diketahui secara jelas maka perlu adanya analisis dan pengelolaan resiko secara baik dan benar agar tidak berdampak pada kelangsungan proses bisnis utama. Untuk melakukan analisis dan mitigasi resiko, program ini berkerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur untuk memberikan pelatihan, pendampingan dan praktek untuk memahami, mengetahui dan sekaligus mempersiapkan resiko yang mungkin ditimbulkan bahkan yang sudah terjadi dari usaha ini, sebagaimana cara untuk menindak lanjuti yang telah terjadi kerugian dan untuk yang belum mengalami hal tersebut perlu memperhatikan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

#### **KESIMPULAN**

Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah ini berhasil dilaksanakan di Kabupaten Lumajang dan bermitra dengan UD Batik Nafis Collection yang menghasilkan produksi berupa batik tulis berbahan dari primis maupun tenun Gedog. Permasalahan mitra berupa kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM dan manajemen usaha yang kurang baik dapat diatasi dengan menjalankan program yang berfokus pada tiga solusi utama, yaitu pelatihan, pendampingan dan praktek secara langsung oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh mitra, merancang dan melaksanakan Standard Operasional Prosedur dengan pendampingan penuh dan yang terakhir meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran mitra terhadap mitigasi resiko yang merupakan hal penting dalam kelangsungan usaha.

Pengabdian masyarakat selanjutnya akan lebih luas dalam menganalisis permasalahan terkait proses pembatikan dengan dilakukannya pendampingan dan pelatihan, hal ini akan pentingnya menganalisis permasalahan dari UD Batik Nafis Collection untuk menaikkan perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat Pengangguran, jadi perlu untuk program ini dapat diduplikasi untuk dilaksanakan pada UMKM dengan bidang sejenis atau bidang lainnya.

#### **REFERENCES**

- Lestari, S. D. (2012). *Mengenal Aneka Batik*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Setiyo, J., Paramita, R. W. D., & Sulistyan, R. B. (2021). Exploration Community Empowerment of Lumajang Typical Batik Enterprises for Culture Preservation. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(3), 351-355. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i3.1392>
- Gratha, B. (2012). *Panduan Mudah Belajar Membuat Batik*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Muljadi. (2009). Efisiensi Instalasi Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Cetak Dengan Metode Fisika Kimia dan Biologi Terhadap Penurunan Parameter Pencemar (BOD, COD dan Logam Berat Krom). *Ekulibrium*, 8(1), 7-16.
- Ermawati, E., Atoillah, M., Anggraeni, Y., & Istichomah, I. (2022). Identifikasi Desain Jaringan Manajemen Rantai Pasok Gula Merah di Kota Lumajang. *Proceedings Progress Conference*, 5(1), 48-54.



- Ermawati, E. (2021). Supply Chain Management to Improve the Distribution Efficiency of Puli Crackers in UD. Gangsar Jaya Lumajang. *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 4(6), 924-930. <https://doi.org/10.29138/ijebed.v4i6.1541>
- Walizer & Wienir. (2015). *10 Definisi Dan Pengertian Operasional*. <http://www.gurupendidikan.com/10-definisi-dan-pengertian-operasional/>. Diakses tanggal 01 September 2016
- Sulistyan, R. B. (2020). Lecturer E-learning Training: The Role of Social Exchange Theory. *Empowerment Society*, 3(2), 50-56. <https://doi.org/10.30741/eps.v3i2.589>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan. (2015). <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-operasional-menurut-para-ahli.html>. Diakses tanggal 20 Juni 2016.